

The Contribution of Cyberloafing and Perceived Peer Support to Academic Procrastination Behavior of Final Year Students

Kontribusi *Cyberloafing* dan Persepsi *Peer Support* terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Akhir

Wilda Oktaviana^{1*}, Mardianto²

^{1, 2} Departemen Psikologi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: oktavianawilda26@gmail.com

Abstract

Students often do other activities that are not related to college assignments, so students often delay working on their thesis which is called procrastination. Procrastination behavior is influenced by several factors such as internet abuse that is not related to college assignments called cyberloafing, and low support from peers. This study aims to determine the contribution of cyberloafing and perceptions of peer support to the academic procrastination behavior of final year students. This study uses a quantitative approach. The sample in this study was selected using a purposive sampling technique of 200 respondents. Procrastination was measured using the Academic Procrastination Scale (APS). Cyberloafing was measured using the cyberloafing scale. Peer support was measured using the Social Previsions Scale (SPS). The results of the study identified that there was a contribution of cyberloafing to academic procrastination of 28% to academic procrastination. Peer support did not contribute significantly to academic procrastination, this could happen because social support is not one of the factors that can influence academic procrastination behavior in students who are working on their thesis. Low cyberloafing can reduce procrastination behavior in students in Padang city.

Keyword: *academic procrastination; cyberloafing; peer support; final students*

Abstrak

Mahasiswa seringkali melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan tugas kuliah, sehingga mahasiswa sering kali menunda-nunda mengerjakan skripsi yang disebut dengan prokrastinasi. perilaku menunda dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya penyalahgunaan internet yang tidak berhubungan dengan tugas kuliah yang disebut *cyberloafing*, serta rendahnya dukungan dari teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *cyberloafing* dan persepsi *peer support* terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 200 responden. Prokrastinasi diukur menggunakan *Academic Procrastination Scale* (APS). *Cyberloafing* diukur menggunakan skala *cyberloafing scale*. *Peer support* diukur menggunakan *Social Previsions Scale* (SPS). Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa terdapat kontribusi *cyberloafing* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 28% terhadap prokrastinasi akademik. *Peer support* tidak berkontribusi secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik hal tersebut bisa terjadi karena dukungan sosial bukan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Cyberloafing* yang rendah dapat mengurangi perilaku prokrastinasi pada mahasiswa di kota Padang.

Kata Kunci: *prokrastinasi akademik; cyberloafing; peer support; mahasiswa akhir*

PENDAHULUAN

Mahasiswa dapat dikatakan sebagai individu yang sedang menjalani pendidikan di suatu universitas. Mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki intelektual tinggi dan mampu mengubah keadaan bangsa melalui pemikirannya (As'ari, 2007). Menurut Usop & Astuti (2022) mahasiswa memiliki banyak tuntutan yang harus memiliki tanggung jawab, kreatif dan

martabat. Selanjutnya (Avico, 2014) menjelaskan bahwa mahasiswa tak pernah lepas dari kegiatan belajar dan harus menyelesaikan tugas kuliah yang berupa akademik maupun non akademik, oleh sebab itu mahasiswa dituntut mampu memanfaatkan waktu semaksimal mungkin agar mampu menuntaskan semua tugas tersebut dan mendapatkan gelar akademik.

Perilaku menunda yang dilakukan mahasiswa dikenal dengan perilaku prokrastinasi akademik (Susanti & Nurwidawati, 2014). Perilaku menunda-nunda pekerjaan di setting pendidikan merupakan sesuatu yang sudah sering terjadi tersebut prokrastinasi. Ying & Wei (2012) menjelaskan perilaku prokrastinasi akademik merupakan suatu masalah yang sering terjadi dikalangan mahasiswa di perguruan tinggi. Burka & Yuen (2004) menjelaskan perilaku menunda merupakan "*To defer action, delay; to put off till another day or time*". Perilaku prokrastinasi memberikan dampak positif serta negatif bagi mahasiswa. Dampak positif dapat dirasakan oleh mahasiswa ketika mereka menunda suatu tugas maka mereka dapat melakukan pekerjaan lain terlebih dahulu yaitu dengan melakukan hal-hal yang mereka senangi (Endrianto, 2014). Dampak negatif yaitu menyebabkan menyimpulkan nilai akademik yang rendah maka akan menarik diri dari dunia perkuliahan. Prokrastinasi akademik juga menghambat kinerja individu (Solomon & Rothblum dalam Husetiya, 2010).

Faktor penyebab mahasiswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal yaitu faktor yang berada di dalam diri individu, misalnya situasi fisik individu serta situasi psikologis individu. Kedua, faktor eksternal disebut juga sebagai faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar seperti pola asuh orang tua, faktor kepribadian pelaku prokrastinasi, dan pengaruh faktor situasional, (Nafeesa, 2018). Menurut Mustakim (2015) prokrastinasi dipengaruhi oleh *Locus Of Control*, dukungan sosial, kepribadian, dan Faktor *perfectionisme*. Lavoie (2001) menjelaskan bahwa pengalagunaan internet menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi. Lim, dkk (2002) memaparkan *cyberloafing* yaitu aktivitas yang dikerjakan seseorang dengan mengakses internet disaat pekerjaan berlangsung untuk keperluan pribadi yang tidak berkaitan dengan pekerjaan banyak siswa yang menghabiskan waktunya di media sosial, mengakses situs pornografi, *game online*, berbisnis *online* sehingga mengorbankan jam pembelajaran karena ketersediaan internet.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prokrastinasi yaitu dukungan sosial. *Social support* didefinisikan sebagai salah satu bentuk bantuan yang diberikan oleh lingkungan sosial berupa nasehat verbal maupun non verbal yang dan memberi manfaat emosional maupun memberi dampak perilaku bagi seseorang sebagai makhluk sosial (Mustakim, 2015). Margaretha, dkk (2022) mendapatkan bahwa *cyberloafing* berkontribusi kepada prokrastinasi akademik sebesar 11,9% yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kenyamanan, kecepatan, dan kemudahan untuk mengakses teknologi berupa internet sehingga mendukung prokrastinasi.

Margaretha, dkk (2022) mendapatkan bahwa *cyberloafing* berkontribusi kepada prokrastinasi akademik sebesar 11,9% yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kenyamanan, kecepatan, dan kemudahan untuk mengakses teknologi berupa internet sehingga mendukung prokrastinasi. Filasufiah (2022) melakukan penelitian tentang hubungan *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja pada pegawai dinas kependudukan dan pencatatan sipil dengan metode penelitian kuantitatif korelasi dengan responden sebanyak 78 pegawai. Penelitian tersebut menghasilkan terdapat hubungan positif antara *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja terhadap pegawai dinas kependudukan dan pencatatan sipil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti & Sawitri, (2020) terhadap 104 mahasiswa yang menyimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya prokrastinasi akademik mahasiswa akhir tahun kelima Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro berhubungan positif, jika dukungan teman sebaya tinggi maka prokrastinasi akademik akan rendah, sebaliknya jika rendah dukungan teman sebaya rendah maka prokrastinasi akademiknya semakin tinggi. Wahyuningsih dkk (2022) melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa adanya hubungan negatif dan arah kekuatan sedang antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan di Universitas Udayana.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka peneliti tertarik meneliti kembali dengan alasan terdapat inkonsistensi antara kedua variabel, peneliti juga spesifik mengkaji tentang dukungan sosial dari teman sebaya, serta peneliti menggunakan uji analisis data yang berbeda dari penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda. Oleh karena itu peneliti memberi

judul penelitian yaitu “Kontribusi *Cyberloafing* dan Persepsi *peer support* terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Akhir”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2017) pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada analisis data angka, dan juga pengolahan datanya menggunakan metode analisis statistika. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kota Padang. Subjek pada penelitian ini adalah 200 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kota Padang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengambilan sampel *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan beberapa pertimbangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Instrumen prokrastinasi akademik, *cyberloafing* dan *peer support* menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 poin yaitu 1 (sangat tidak sesuai) dan 4 (sangat tidak sesuai). Skala prokrastinasi akademik didasari oleh teori dari Ferarri, Johnson, Mccown (1995) yang terdiri dari 14 aitem pernyataan. Skala *cyberloafing* menggunakan skala yang dikembangkan Duwita (2023) didasari oleh teori Lim (dalam Blau, dkk, 2006) yang terdiri dari 13 aitem. Skala *peer support* yang didasarkan pada dimensi yang dikembangkan oleh Sarafino dan Smith (2011) yang diadopsi oleh Rahmadhani (2022) dan dimodifikasi oleh peneliti sebanyak 27 aitem.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Ghozali (2018), tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk menentukan arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Widodo (2017) terdapat beberapa prasyarat yang harus terpenuhi sebelum melakukan analisis regresi berganda yaitu uji normalitas, uji linearitas data, uji multikolinearitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kontribusi *cyberloafing* dan *peer support* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa akhir. Penelitian di lakukan di kota Padang dengan jumlah 200 responden. Penelitian di lakukan dari tanggal 14 Juni sampai 26 Juni 2024, dengan cara mengirimkan kuisisioner melalui *google form* kepada mahasiswa akhir di kota Padang.

Tabel 4.2 Rerata Hipotetik dan Empirik Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Prokrastinasi	14	56	35	7	14	56	29,5	7,2
<i>Cyberloafing</i>	13	52	32,5	6,5	13	52	26,6	7,1
<i>Peer support</i>	27	108	67,5	13,5	38	99	78,9	11

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa variabel prokrastinasi memiliki mean empiris 29,5 lebih rendah dari mean hipotetik 35, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel di penelitian ini memiliki prokrastinasi pada rentang sedang. *Cyberloafing* memiliki mean empiris 26,6 lebih rendah dari mean hipotetik 32,5. *Peer support* memiliki mean empiris 78,9 lebih tinggi dari mean hipotetik 67,5 artinya bahwa rata-rata sampel dalam penelitian ini memiliki *peer support* yang cenderung tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.361	Normal

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,361 > 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 7. Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Deviation from Linearity	Keterangan
Prokrastinasi akademik - <i>cyberloafing</i>	0,00	0,214	Linear
Prokrastinasi akademik - <i>peer support</i>	0,046	0,134	Linear

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai sig *deviation from linearity cyberloafing* dan *peer support* terhadap prokrastinasi akademik adalah sig. Linearity < 0,05 dan nilai Deviation from Linearity > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear terhadap prokrastinasi akademik.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Cyberloafing</i>	0,979	1,021
<i>Peer Support</i>	0,979	1,021

Berdasarkan tabel 8 didapatkan nilai tolerance > 0,100 yaitu 0,979 > 0,100 dan VIF < 10,00 yaitu 1,021 < 10,00. Didapatkan kesimpulan tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	t	Sig
Constanta	18,689	3,818	4,895	0,000
<i>Cyberloafing</i>	0,530	0,062	8,526	0,000
<i>Peer support</i>	-0,041	0,040	-1,026	0,306

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikansi variabel *cyberloafing* adalah 0,00 kurang dari 0,05, dan nilai t hitung 8,526 > 1,975 yang berarti bahwa *cyberloafing* berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik yang berarti bahwa Ha1 diterima. Pada variabel *peer support* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,306 > 0,05 dan nilai t hitung -1,026 < 1,975 yang berarti bahwa tidak terdapat kontribusi *peer support* terhadap prokrastinasi akademik secara signifikan yang berarti bahwa Ha2 ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Squared
Prokrastinasi * <i>Cyberloafing</i>	0,531	0,282
Prokrastinasi * <i>Peer Support</i>	-0,138	0,019

Nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,282, yang berarti, bahwa *cyberloafing* berkontribusi sebesar 28% terhadap prokrastinasi akademik dan *peer support* sebesar 0,1%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 18,689 + 0,530 - 0,041 + e$$

Hasil perumusan di atas menunjukkan bahwa a = angka konstan dari koefisien tidak standar, yang berjumlah 18,689, yang menunjukkan bahwa nilai prokrastinasi (Y) adalah 18,689 jika tidak ada *cyberloafing* (X1). Sementara itu, b_1 = angka koefisien regresi, yang nilainya adalah 0,530, yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 tingkat *cyberloafing* (X), maka nilai prokrastinasi (Y) akan meningkat sebesar 0,530.

Dengan koefisien regresi yang positif, dapat disimpulkan bahwa *cyberloafing* (X) memberikan kontribusi positif terhadap prokrastinasi (Y). Dengan demikian, persamaan regresi didapatkan, yaitu $Y = 18,689 + 0,530 - 0,041$.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran prokrastinasi akademik, *cyberloafing* dan *peer support* serta untuk melihat kontribusi *cyberloafing*, *peer support* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa akhir. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di kota Padang sebanyak 200 responden. Setelah dilakukan uji hipotesa dari data yang sudah terkumpul dengan analisis regresi berganda dan mendapatkan hasil bahwa Ha1 diterima dan H01, H02 dan Ha2 ditolak, yang berarti bahwa hanya *cyberloafing* yang berkontribusi terhadap perilaku prokrastinasi mahasiswa akhir yaitu sebesar 28%, sedangkan *peer support* tidak berkontribusi secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha, dkk (2022) yang menemukan *cyberloafing* berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik sebesar 11,9% dan memperlihatkan bahwa kenyamanan, kecepatan, dan mudahnya akses internet terhadap teknologi berupa internet sehingga dapat mendukung terjadinya penundaan.

Pada hasil kategorisasi prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang, skor tertinggi berada pada kategori keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Aspek penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akhir di kota Padang masih cenderung melakukan penundaan untuk memulai dalam mengerjakan skripsi. Selaras dengan pendapat Solomon dan Rothblum (dalam Ghufroon & Risnawita, 2011) memaparkan bahwa perilaku menunda dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas disebabkan karena individu memilih melakukan hal-hal lain yang sebenarnya tidak diperlukan dalam tugas tersebut. Pelaku prokrastinasi mereka mengetahui dengan tugas yang sedang dihadapi dan harus diselesaikan, namun mereka akan menunda untuk melakukannya.

Menurut Lavoie (2001) *cyberloafing* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *cyberloafing* berada pada kategori rendah yang berarti mahasiswa tidak melakukan *cyberloafing* namun masih ada yang melakukan *cyberloafing*. Aspek pertama *browsing* berada pada kategori rendah, dimana mahasiswa jarang melakukan *browsing*, namun masih ada yang melakukan *browsing*. Aspek *browsing* dan *social media* berada pada kategori rendah sedangkan aspek *email/whatsapp* berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa akhir melakukan aktivitas mengakses internet untuk kepentingan pribadi selama proses perkuliahan berlangsung yang sesuai dengan penelitian (Twum dkk., 2021). Pada aspek *email/whatsapp* berada pada kategori sedang dimana mahasiswa akhir sering menunjukkan perilaku *chatting* ketika proses pembelajaran (Sivrikova, 2021)

Berdasarkan hasil riset penelitian ini, *cyberloafing* berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik pada subjek sebesar 28% sementara 72 % dipengaruhi oleh faktor atau aspek diluar penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Aisy & Sugiyo, 2021) kontrol diri 58,4%, Rosadi & Yusra, (2023) pola asuh orang tua 8%, (Sisterindah & Qomariyah, 2023) dukungan sosial orang tua sebesar 11,6%, (Rizky Septyan Rachmawan dkk., 2021) dukungan sosial teman sebaya sebesar 28,2%.

Penelitian ini memiliki arti bahwa *cyberloafing* berkontribusi cukup rendah terhadap prokrastinasi akademik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Filasufiah, 2022) yang mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,852 dimana kontribusi yang diberikan terbilang sangat rendah dan disimpulkan jika pegawai melakukan *cyberloafing* yang tinggi maka akan terjadi prokrastinasi yang tinggi. Sebaliknya jika pegawai melakukan *cyberloafing* yang rendah maka prokrastinasi yang dihasilkan juga rendah. *Cyberloafing* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik dan memiliki hubungan yang kuat. Greenfield (2002) menjelaskan internet dapat mengubah suasana hati, konsentrasi terganggu, hilangnya motivasi.

Peer support tidak berkontribusi secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa akhir karena mereka sudah memiliki *peer support* yang tinggi sehingga prokrastinasi yang dilakukan terbilang rendah. Hubungan yang dihasilkan yaitu negatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradinata & Susilo (2016) yang menghasilkan adanya hubungan negatif antara dukungan teman sebaya dengan prokrastinasi kerja dimana semakin tinggi dukungan yang didapatkan maka semakin tinggi prokrastinasi yang dilakukan. Dalam penelitian tersebut terdapat

8,41% pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. Pada penelitian ini *peer support* tidak berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahadiansyah & Chusairi, 2021) yang menghasilkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *peer support* terhadap tingkat stress mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Hal tersebut bisa disebabkan karena *peer support* tidak termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, namun masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir.

Mustakim (2015) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Sarafino dan Smith (2011) menyebutkan salah satu sumber dukungan sosial adalah teman sebaya. Pada penelitian ini *peer support* memiliki arah yang negatif terhadap prokrastinasi sehingga tidak memberikan kontribusi. Namun, seharusnya *social support* memberi dampak yang positif. Cohen, dkk (2020) memaparkan hal tersebut bisa terjadi karena *social support* dapat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian seseorang. (Pradinata & Susilo, 2016) mengungkapkan seseorang akan merasakan efek dari *social support* yang berbeda, sesuai dengan cara seseorang mempersepsikannya dan mempengaruhi kognisi, dan emosi sehingga munculnya perilaku.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *cyberloafing* berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan *peer support* tidak berkontribusi secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik. *Cyberloafing* berkontribusi sebesar 28% terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa akhir di kota Padang. Sedangkan *peer support* berkontribusi sebesar 0,1 % terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa akhir di kota Padang. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan meneliti tentang prokrastinasi akademik dengan faktor yang berbeda, teknik analisis data yang berbeda dan diharapkan mendapatkan cakupan yang lebih luas dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, D. K. (2007). *Mengenal mahasiswa dan seputar organisasinya*. Jakarta: Pena Deni.
- Avico, R. S. Mujidin. (2014). Peran konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. Edisi Khusus Psikologi Pendidikan, 183-194.
- Aisy, D. F., & Sugiyono, S. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Xi Sma N 1 Kedungwuni. *Konseling Edukasi "Journal Of Guidance And Counseling,"* 5(2), 157. <https://doi.org/10.21043/Konseling.V5i2.12068>
- Avico, R. S. (2014). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bengkulu Yang Bersekolah Di Yogyakarta*. 2(2).
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi Ii*. Pustaka Pelajar.
- Endrianto, C. (2014). *Hubungan Antara Self Control Dan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Tmt*.
- Filasufiah, N. E. (2022). Hubungan Cyberloafing Dengan Prokrastinasi Kerja Pada Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.24014/Pib.V3i2.13121>
- Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa Yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal Of Social And Cultural Anthropology)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24114/antro.V4i1.9884>
- Pradinata, S., & Susilo, J. D. (2016). *Prokrastinasi Akademik Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*. 4.

- Rahadiansyah, M. R., & Chusairi, A. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (Brpkm)*, 1(2), 1290–1297. <https://doi.org/10.20473/Brpkm.V1i2.29077>
- Rizky Septyan Rachmawan, Dewi Mahastuti, & Andi Maulida Rahmania. (2021). Kontrol Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 62–77. <https://doi.org/10.30649/Jpp.V4i2.62>
- Rosadi, T. A., & Yusra, A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma N 1 Merangin. 7.
- Sayekti, W. I., & Sawitri, D. R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Kelima Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ilmu Budaya Dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(1), 412–423. <https://doi.org/10.14710/Empati.2018.20259>
- Sisterindah, M., & Qomariyah, N. (2023). Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Melakukan Pjj (Pembelajaran Jarak Jauh) Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2088–2098. <https://doi.org/10.55681/Jige.V4i4.1334>
- Susanti, E., & Nurwidawati, D. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Unesa. 02.
- Twum, R., Yarkwah, C., & Nkrumah, I. K. (2021). Utilisation Of The Internet For Cyberloafing Activities Among University Students. *Journal Of Digital Educational Technology*, 1(1), Ep2101. <https://doi.org/10.21601/Jdet/10912>
- Usop, D, S., & Astuti, A, D. (2022). Pengaruh Self-Regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c). <https://doi.org/10.29303/Jipp.V7i3c.839>
- Wahyuningsih, N. K, Manangkot. M. V, Rahajeng. I. M. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. *Community of Publishing in Nursing*. 10(1). <https://doi.org/10.24843/Coping.2022.V10.I01.P14>